

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai sosial, manusia senantiasa berinteraksi dan melakukan kontak sosial dengan manusia lain. Dalam proses interaksi tersebut pastilah melibatkan komunikasi. Namun demikian, banyak permasalahan yang timbul berkaitan dengan komunikasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi manusia terkait dengan komunikasi adalah kecemasan komunikasi.

Dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi, tidak semua remaja mampu mengatasinya, tidak sedikit remaja menjadi frustasi dan menjadi marah akibat persoalan yang dapat diselesaikan. Dalam hal ini seseorang remaja dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengadakan komunikasi intrpersoanal, sebab masalah-masalah yang banyak terjadi pada remaja maupun dewasa dikarenakan ketidakmampuan dalam mengadakan komunikasi interpersonal.

Manusia senantiasa berkomunikasi dengan orang lain, mengingat hal itu komunikasi merupakan dasar dalam membangun hubungan interpersonal. Dalam hal ini komunikasi bukan hanya sekedar pengetahuan namun lebih merupakan seni bergaul. Individu seringkali membuat kekeliruan dengan menyangka bahwa komunikasi merupakan kemampuan alami yang sudah diperolehnya sejak lahir sehingga merasa tidak perlu untuk mempelajarinya. Pandangan ini tidak sepenuhnya benar, karena untuk berkomunikasi dengan

orang lain, tidak hanya diperlukan kemampuan berbicara, namun juga diperlukan keterampilan dan kepekaan mengamati keadaan orang lain. Jadi, keterampilan berkomunikasi secara efektif bersifat bawaan, namun harus dipelajari. Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai berbagi pengalaman. Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagi pengalaman. Hal yang membuat komunikasi manusia menjadi unik adalah kemampuannya menggunakan bahasa dan kepercayaan individu dalam penyusunan bahasa.

Sejarah aktivitas manusia terbukti bahwa berkomunikasi timbul sejak manusia diciptakan. Manusia tidak terlepas dari interaksi dengan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya. Didalam berinteraksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya tidak dapat terlepas dari orang komunikasi. Myers (1977) mengatakan bahwa berkomunikasi dengan orang lain dapat diistilahkan dengan komunikasi yang didefinisikan sebagai suatu transaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang mencakup orang lain seperti teman, keluarga, rekan kerja, bahkan orang-orang asing. Menurut De Vito (Liliweri, 1997) menyatakan komunikasi adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek umpan balik yang langsung.

Menurut Johnson (1961) setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu adalah komunikasi. Secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Secara sempit komunikasi adalah pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk

mempengaruhi tingkah laku penerima. Dalam pengertian hubungan maka komunikasi antar pribadi (interpersonal) adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang memiliki hubungan. Komunikasi yang terjadi dapat bersifat verbal berupa kata-kata atau non verbal yang berupa bahasa tubuh. Komunikasi interpersonal mencerminkan terjadinya hubungan timbal balik untuk mencapai sesuatu bersama. Proses komunikasi yang terjadi merupakan pertukaran pesan agar tercapai pemahaman yang sama mengenai persepsi, gagasan, dan pengalaman masing-masing.

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai pesan yang disampaikan sumber pesan pada seseorang atau beberapa orang penerima pesan. Komunikasi antar manusia merupakan suatu proses dimana setiap orang menerima, mengirim, menginterpretasi, dan menyimpulkan suatu pesan secara simultan. Dalam komunikasi, pesan dapat juga disampaikan melalui simbol yang mengandung makna tertentu. Simbol-simbol ini dapat berupa simbol verbal maupun nonverbal. Pertukaran ide dan pengalaman antara dua orang hanya dimungkinkan jika keduanya mengadopsi pesan-pesan non verbal, pembicaraan, tulisan, atau simbol gambar ke dalam pengalaman tertentu dengan carayang sama. Dengan begitu, komunikasi dapat mempengaruhi hubungan diantara kedua orang tersebut.

Keistimewaan utama dari komunikasi interpersonal terletak pada umpan balik yang tidak ditunda oleh para peserta dan komunikator segera mengetahui secara langsung apakah pesan diterima atau ditolak. Umpan

balik berfungsi sebagai unsur pemer kaya, pemer kuat komunikasi interpersonal sehingga harapan-harapan, minat, dan keinginan yang dicapai.

Individu harus dapat berkomunikasi secara interpersonal. Namun, tidak semua orang dapat berkomunikasi secara interpersonal, dimana terkadang individu gugup dalam berkomunikasi dengan orang lain. Takut dalam penyampaian sehingga dapat berakibat buruk pada dirinya. Oleh karena itu, komunikasi dapat juga disampaikan melalui simbol yang mengandung makna tertentu. Keterampilan komunikasi akan mempengaruhi konsep diri pada remaja. Konsep diri ditemukan cukup signifikan dengan kemampuan berkomunikasi interpersonal. Konsep diri dapat dikembangkan dengan perilaku objektif dengan mengetahui diri sendiri, selalu menghargai diri sendiri dan menjadi teman bagi orang lain.

Rakhmat (2004) berpendapat, bila seseorang kurang percaya diri dan memandang dirinya rendah dalam masyarakat, maka dirinya pun akan mengalami hambatan saat melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain. Ada lima ciri orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu: tidak tahan kritikan, responsive terhadap pujian, tidak pandai mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain, merasa tidak disukai orang lain, dan pesimis. Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu: ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan

dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, serta mampu memperbaiki dirinya.

Rakhmat (2004) menambahkan bagaimana cara seseorang menghadapi orang lain dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang dirinya. Respon-respon interpersonal seseorang sering merupakan refleksi dari kognisinya terhadap diri sendiri. Permasalahan utama dalam komunikasi interpersonal adalah rasa khawatir tentang respon atau penilaian orang lain terhadap dirinya, yaitu mengenai apa yang disampaikan dan bagaimana menyampaikannya. Komunikasi interpersonal sebenarnya mampu menimbulkan perasaan senang bagi pihak yang bersangkutan dan bahkan cenderung untuk menghindari perubahan fisiologis ketika cemas.

Usia remaja banyak waktu yang dihabiskan bersama teman-teman yang merupakan sebuah kelompok kecil yang terdiri dari teman-teman terdekat dibandingkan dengan kedua orang tuanya. Aktivitas dan banyaknya waktu bersama untuk berinteraksi menjadikan hubungan emosional diantara mereka juga besar. Hubungan yang intensif ini pun menularkan sejumlah nilai bersama yang saling mempengaruhi dan pada akhirnya nilai-nilai tersebut menjadi hal yang disepakati dan dianut bersama. Kelompok pertemanan inilah yang dinamakan peer group. Kita biasa menyebutnya geng. Menurut Santrock, Cartwright, dan Zander peer group adalah sekumpulan remaja sebaya yang punya hubungan erat dan saling tergantung.

Sangat penting bagi remaja untuk memperoleh keterampilan komunikasi interpersonal untuk berkomunikasi, berdiskusi, pertukaran ide

efektif. Seorang remaja yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal akan mengalami masalah komunikasi dalam proses pembelajarannya sebagai bentuk dari keyakinan dan konsep diri pada remaja. Pemahaman tentang isi pembicaraan tidak tergantung pada memori melainkan pada konsep diri dan kemampuan berinteraksi secara efektif. Konsep diri dan kemampuan berkomunikasi interpersonal menjadi dasar kepercayaan diri pada remaja. Keyakinan dan kemampuan untuk mengekspresikan dirinya dan berinteraksi di lingkungan masyarakat berhubungan erat dengan konsep diri. Kemampuan komunikasi interpersonal akan mempengaruhi konsep diri individu. Saat berinteraksi dengan lingkungan individu lebih percaya diri dan akan mengarah ke tingkat yang lebih tinggi yaitu konsep diri.

Konsep diri adalah sebuah ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuart dan Sudeen, 1998). Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Sedangkan Rawlins, William dan Back (1995) menyatakan bahwa konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh, baik fisik, emosional intelektual, sosial, dan spiritual. Dalam berkomunikasi individu senantiasa berinteraksi dengan orang lain, kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal membuat individu tidak dapat mengekspresikan dirinya dengan berani.

Takut menyampaikan sebuah pendapat atau gagasan yang membuat pendapat mereka kurang akurat atau tidak dapat diterima oleh individu lain sehingga membuat individu tersebut merasa canggung dalam menyampaikannya. Situasi ini merupakan akibat dari kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi remaja atau rendahnya konsep diri negatif pada remaja. Lingkungan memainkan peranan penting dalam membentuk konsep diri pada remaja. Remaja dengan kemampuan komunikasi secara efektif dengan teman sebaya serta terhadap masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Nugraha (2009) mengenai komunikasi interpersonal yaitu ketika guru bertanya kepada seisi kelas mengenai materi yang telah diajarkan pasti ada murid yang selalu spontan mengacungkan tangan, menjawab semua pertanyaan yang diberikan, sedangkan murid yang lain hanya diam karena malu, malas atau tidak tahu jawabannya sama sekali. Contoh lain ketika dalam suatu diskusi ada salah satu murid yang spontan memberikan ide-ide briliannya dan mengungkapkan pendapatnya serta ide-ide positifnya dapat diterima oleh orang lain. Hal ini juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 4 Binjai dimana terlihat beberapa siswa ketika jam istirahat banyak yang menyendiri dikelas dan juga ketika peneliti berada diluar kelas juga melihat beberapa siswa menyendiri ditaman tanpa berkomunikasi dengan teman yang lainnya.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh siswa didapatkan bahwa siswa mengatakan bahwa hanya sesekali saja siswa bertanya kepada guru, kebanyakan siswa mengatakan bahwa siswa malu untuk bertanya dan takut salah

untuk bertanya dan takut diejek oleh teman-teman lain apabila salah bertanya. Selain itu ada juga siswa yang bertanya dengan teman-teman lain tentang pelajaran walaupun tidak semua siswa yang mau bertanya. Apabila siswa tidak paham tentang pelajaran yang diterangkan guru didepan kelas.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seorang remaja menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, maka dirinya akan berusaha masuk sekolah secara teratur, selalu mencatat dalam setiap mata pelajaran, belajar dengan rajin, sehingga memperoleh nilai yang baik. Bila seorang remaja kesulitan dalam mengkomunikasikan gagasannya kepada orang-orang yang dihormatinya, tidak mampu berbicara di depan umum, atau ragu dalam menyampaikan pendapatnya, maka kemampuan komunikasi dan konsep dirinya tidak akan berkembang. Untuk itu, diharapkan seorang remaja dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga konsep dirinya dapat berkembang. Hubungan dengan konsep diri dan komunikasi mungkin dapat disimpulkan dengan berpikir positif.

Berdasarkan penjabaran beberapa teori dan beberapa penelitian yang telah dipaparkan orang merupakan hal yang sangat penting khususnya dalam komunikasi interpersonal, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan dengan ini penelitian yang akan diajukan judul. “ Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMP Negeri 4 Binjai”.

B. Identifikasi Masalah

Uraian diatas dapat dijelaskan bahwa remaja mengalami kesulitan dalam komunikasi interpersonal. Peranan orang tua penting dalam membantu anak, dengan adanya demikian peneliti ingin meneliti, dalam hal konsep diri yang baik akan memudahkan anak untuk bisa berkomunikasi secara interpersonal untuk dirinya.

Salah satu permasalahannya penyusuaian sosial yang dapat mengganggu kemajuan anak disekolah yaitu kesulitan dalam berhubungan dengan teman sebaya. Penelitian oleh Gronlund, Hymel dan asher pada tahun 1985 mengidentifikasi bahwa 6-11% remaja disekolah tidak mempunyai teman dikelasnya. Ladd dan Asher mengemukakan bahwa perasaan kesepian merupakan satu masalah yang signifikan yang dapat berakibat negatif bagi remaja. Baik segera maupun jangka panjang.

Tentang keterbukaan memiliki makna serupa dengan yang dipahami oleh remaja dan orang dewasa. Remaja merasa tidak percaya diri atau merasa malu untuk berkomunikasi sama orang tua atau teman sebaya. Oleh karena itu kualitas hubungan sosial remaja dengan teman-temannya atau dengan orang tuanya merupakan prekursor terbaik bagi kemampuan adaptasinya pada masa remaja. Remaja yang tidak menempatkan dirinya dengan baik didalam budaya, keluarga, dan lingkungannya, maka tidak dapat menempatkan dirinya dengan baik didalam keluarga dan lingkungan sekolah, hal ini sangat berisiko untuk banyak menghadapi banyak masalah pada masa perkembangan selanjutnya serta masa

dewasa, misalnya mencakup masalah prestasi belajar yang rendah, putus sekolah dan masalah-masalah sekolah lainnya, memiliki konsep diri yang rendah serta hambatan berkomunikasi secara pribadi dengan orang lain ataupun keluarga dalam mengungkapkan pendapat.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan dengan penelitian yang akan di ajukan dengan judul. “Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa SMP Negeri 4 BINJAI

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memudahkan dan menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dengan menjelaskan tentang hubungan antara Konsep Diri dengan komunikasi interpersonal.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Binjai yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII dan Kelas VIII sebanyak 61 siswa.

D. Rumusan Masalah

Untuk membahas judul di atas agar benar-benar dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya dan juga masyarakat maka perlu di perumusan masalah. Dari uraian di atas, maka untuk dijadikan sebuah karya ilmiah kiranya perlu diberikan suatu rumusan masalah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai berikut “Apakah ada Hubungan antara Konsep Diri dengan komunikasi interpersonal”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penemuan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian diberikan suatu rumusan masalah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai berikut “ Ada Hubungan antara Konsep Diri dengan komunikasi interpersonal pada Siswa SMP Negeri 4 Binjai”.

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang diharapkan bahwa setiap penulisan memiliki suatu manfaat tertentu. Adapaun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi pengetahuan yang berguna bagi psikologi perkembangan dan ilmu psikologi lain yang belum membahas masalah Konsep Diri dengan komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah referensi mengenai ilmu pengetahuan baru dan wawasan baru di dalam dunia psikologi. Khususnya tentang Konsep diri dan komunikasi interpersonal.
- b. Manfaat bagi orang tua untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai konsep diri dan komunikasi interpersonal pada anak-anak.